

Original Article

Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga Dalam Meberikan Asi Eksklusif

Della Afriani Fauzi¹, Nurul Ainul Shifa²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan No 50. Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610 Telp (021) 78894045,

Email: dellaafrianifauzi@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 25/11/ 2021

Direview: 09/03/2022

Publish: 12/03/2022

Available Article: (doi)

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International**.

Abstract

Background: The Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia is currently in the range of 30 per 1000 live births and about 5% of deaths are caused by infectious diseases associated with low immunity of infants due to lack of breast milk intake. The experience of primiparous adolescent mothers in obtaining family support in providing exclusive breastfeeding.

Objective: This study aims to find out what are the experiences of primiparous adolescent mothers in exclusive breastfeeding and what are the obstacles and lack of family support.

Methods: This research is a qualitative research with descriptive phenomenology, data obtained through in-depth interviews with five respondents who are primiparous adolescent mothers who have met the requirements or are said to be saturated. Data were collected in the form of interviews and field notes and analyzed by technique.

Results: The experiences of primipara adolescent mothers in exclusive breastfeeding were pain in the breasts, sore nipples and swollen breasts. Teen mothers felt that there was a negative assessment of the social environment with their status as young mothers and some participants expressed their lack of understanding about breastfeeding. The obstacles to exclusive breastfeeding are the reasons for sore nipples, swollen breasts, psychological problems, and working mothers. Husbands do not provide support or motivation for their wives to give exclusive breastfeeding to their children, even their own biological mothers do not give directions to primiparous adolescent mothers to give exclusive breastfeeding.

Conclusion: The experience of primiparous adolescent mothers during exclusive breastfeeding is highly dependent on family support, although adolescent mothers know that breastfeeding is important for children's health but the confidence and confidence of adolescent mothers in breastfeeding is still low. The five themes found in this study were able to describe the experiences of primiparous adolescent mothers while receiving family support in exclusive breastfeeding.

Keywords: experience, exclusive breastfeeding, family support, primiparous mother

Pendahuluan

Kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relative rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja. Padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa pemberian makan tambahan lain pada umur 0-6 bulan, ASI eksklusif adalah perilaku dimana hanya memberikan air susu ibu (ASI saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan ataupun minuman lain, kecuali sirup obat.¹

Bayi yang sehat, lahir dengan membawa cukup cairan didalam tubuhnya. Kondisi ini akan tetap terjaga bahkan dalam cuaca panas sekalipun, bila bayi diberi ASI secara eksklusif (ASI saja) siang dan malam. Namun sayangnya, kebiasaan memberi cairan pada bayi selama 6 bulan pertama, yaitu periode pemberian ASI eksklusif, WHO menyebutkan bahwa hamper 90% kematian balitaterjadi di negara berkembang dan lebih dari 40% kematian tersebut di sebabkan diare dan infeksi saluran pernafasan akut, yang dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 mengungkapkan bahwa cangkupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 42%. Cangkupan ASI eksklusif di kota bogor menurut profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2012 telah mencapai angka 66,5%. Hal tersebut masih jauh dari target keberhasilan ibu menyusui eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80%.²

Memberikan ASI eksklusif sangatlah penting terutama bagi ibu remaja yang belum mengetahui pentingnya ASI eksklusif karena kurangnya pengetahuan tanpa ibu remaja sadari bahwa memberikan ASI eksklusif merupakan tanggung jawab seorang ibu yang baru saja melahirkan. Tetapi tugas baru ini sering berdampak pada psikologis ibu remaja. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman praktek menyusui seperti berapa frekuensi menyusui, apakah tanda saat bayi sudah cukup menyusui dapat menyebabkan frustrasi dan mudah menyerah pada ibu remaja.³

Ibu primipara adalah wanita yang baru pertama kali mempunyai anak yang hidup dan baru baru menjadi seorang ibu. Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai anak keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari gangguan, sehingga hal tersebut akan memotivasi untuk mencari pengetahuan banyak tentang perawatan maternal. Pengetahuan tersebut termasuk didalamnya tentang pemberian tata cara pemberian ASI.⁴

Ibu remaja sangat membutuhkan dukungan dari anggota keluarganya karena hal ini akan membuat individu tersebut merasa dihargai dan anggota keluarga siap memberikan dukungan untuk menyediakan bantuan dan tujuan hidup yang ingin dicapai individu. Dukungan dalam pemberian ASI pada ibu remaja harus melibatkan orang tua dan pasangan.⁵ Pengetahuan dasar tentang ASI dan keterampilan dalam menyusui merupakan proses bagi seorang ibu untuk dapat memberikan ASI dengan tepat. Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari gangguan, sehingga hal tersebut akan memotivasi ibu untuk mencari pengetahuan banyak tentang perawatan maternal. Pengetahuan tersebut termasuk didalamnya tentang tata cara pemberian ASI yang benar.⁶

Pernikahan di usia remaja merupakan fenomena yang sudah lama muncul dan masih bertahan hingga sekarang. Beberapa hal faktor yang mempengaruhi pernikahan muda salah satunya adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor kurangnya pengetahuan. Sekitar 61,6% remaja yang melakukan pernikahan usia dini disebabkan karena faktor budaya, orang tua yang menjodohkan dan memaksa kawin anaknya. Karena banyaknya pernikahan diusia

remaja maka banyak Wanita yang menjadi ibu baru atau disebut sebagai, ibu primipara adalah Wanita yang telah melahirkan seorang anak yang cukup besar lahir kedunia luar.⁷

Dukungan keluarga merupakan salah satu bagian dari dukungan sosial yang bersifat informal dan dibutuhkan oleh ibu remaja. Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana individu merasakan cinta dan perawatan dari orang lain seperti keluarga, kerabat, dan teman teman, dan dapat menerima bimbingan untuk membantu pemecahan masalah. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu: a) Dukungan informasional, b) Dukungan penghargaan, c) Dukungan instrumental dan d) Dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik Ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal mereka membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya.⁸

Faktor yang mendukung ibu remaja dalam pemberian ASI antara lain dukungan dari tenaga profesional dan keluarga untuk mengatasi kesulitan dan menyusui. Beberapa alasan yang diungkapkan terkait ibu remaja berhenti menyusui adalah karena nyeri pada puting, kesulitan perlengketan dan ASI sedikit, serta dukungan yang masih kurang dari keluarga menjadi salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif oleh ibu remaja. Dukungan keluarga terutama suami sangat berperan penting dalam memberikan ASI eksklusif karena dukungan keluarga sangat berpengaruh penting, banyak sekali ibu remaja yang kurang pengetahuan akibatnya beralih ke susu formula. Keluarga dengan tingkat pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif akan mendukung dan memotivasi ibu agar memberikan ASI eksklusif kepada bayi.⁹

Persentase data puskesmas parung tahun 2006 yaitu 25,25 %. Sedangkan pada tahun 2013 kembali turun yaitu sebesar 12,94 %. Pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif sebesar 12,63 % atau 1.055. Hal ini disebabkan kurangnya penyuluhan di desa parung oleh petugas kesehatan. Persentase bulan agustus ini masih jauh dari target yang akan dicapai tahun 2016 (*data puskesmas parung 2017*)

Berbagai permasalahan dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja UPT puskesmas parung diantaranya puting bengkak bahkan sampai lecet ketika menyusui sehingga ibu tidak mau lagi menyusui pada anaknya, karena malu takut bentuk tubuh menjadi besar sehingga tidak mau menyusui, ASI terlalu sedikit sehingga tidak bias memberikan ASI kepada anaknya, pakai susu formula karena turun temurun dari keluarga. Tidak ada dukungan suami/keluarga karena suami sibuk kerja.

Berdasarkan fenomena diatas ASI eksklusif di wilayah puskesmas parung sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “pengalaman ibu remaja primipara memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Untuk mengetahui pengalaman ibu remaja primipara memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Parung Kabupaten Bogor.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu remaja primipara sebanyak 5 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman wawancara mendalam (*in depth interview*) dalam bentuk pertanyaan, alat bantu perekam (perekam suara dari handphone), alat pencatat dan catatan lapangan (*fieldnote*). Selain itu, sebelum peneliti mengambil data, peneliti melakukan skrining dibantu dengan pedoman wawancara terhadap lima orang ibu remaja primipara yang didapat dari data puskesmas parung. Dan setelah peneliti melakukan skrining di lapangan, lima orang yang masuk dalam kriteria (sudah saturasi). Hal tersebut dikarenakan kurangnya

pengetahuan dan dukungan keluargasehingga ibu remaja primiparatidak memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini mengidentifikasi lima tema yaitu : (1) partisipan mengalami masalah pada puting yang lecet dan bengkak (2) partisipan mengalami masalah fisik dan psikologis karena lingkungan dan kurangnya dukungan keluarga (3) partisipan tidak mengetahui makna ASI bagi ibu primipara (4) hambatan ibu primipara dalam memberikan ASI eksklusif (5) dukungan suami dan orang tua serta anggota keluarga perempuan sangat diperlukan untuk keberhasilan ASI eksklusif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisa dilakukan dengan mengelompokan informasi dan keterangan yang didapat dari informan atau responden kemudian untuk diinterpretasikan. Interpretasi data dari sisi yang sempit, hanya sebatas pada masalah penelitian yang akan dijawab melalui data yang diperoleh. Sedangkan dari sisi luas, interpretasi data berarti mencari makna data hasil penelitian dengan cara tidak hanya menjelaskan hasil penelitian, tetapi juga melakukan interfensi atau generalisasi dari data yang diperoleh dari melalui penelitian tersebut.

Hasil Penelitian

Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini difokuskan pada pengalaman ibu remaja primipara memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif yang telah dialaminya partisipan yang terlibat dalam secara sukarela berjumlah 5 orang yang berdomisili diwilayah kerja Puskesmas Parung Kabupaten Bogor. Partisipan diambil berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Data mencapai saturasi ada partisipan ke 5 setelah informasi yang telah didapatkan berulang dan tidak didapatkan data baru.

Karakteristik usia didapatkan tentang usia partisipan antara 17-19 tahun, pendidikan partisipan terdiri dari 2 orang perbendidikan terakhir SD 2 orang berpendidikan terakhir SMP, 1 orang berpendidikan terakhir SMA, semua partisipan berstatus menikah dengan pernikahan yang pertama, 3 partisipan tidak bekerja (IRT) 1 partisipan bekerja sebagai karyawan swasta atau bekerja di (PT), 1 partisipan bekerja sebagai SPG, karakteristik anggota keluarga yang serumah bervariasi mulai dari 2 orang tinggal bersama ibu kandung, ayah kandung, 1 orang tinggal bersama suami dan mertua, 2 orang hanya tinggal bersama suami. Karakteristik usia bayi sekarang juga bervariasi mulai dari usia 7 sampai 9 bulan. Semua partisipan memberikan makan/minum pada bayi pada saat bayi berusia 6 bulan keatas. Karakteristik tempat persalinan terdiri dari 1 partisipan melahirkan di puskesmas, 2 partisipan melahirkan di praktik bidan, 2 orang melahirkan di RS. Karakteristik jenis persalinan didapatkan empat orang melahirkan normal satu orang melahirkan dengan operasi Caesar.

Analisis Tematik

Penelitian ini menghasilkan 5 tema utama. Tema-tema tersebut adalah (1) ibu remaja primipara mengalami masalah pada puting yang lecet dan bengkak (2) ibu remaja primipara mengalami masalah fisik dan psikologis karena lingkungan dan kurangnya dukungan keluarga (3) ibu remaja primipara tidak mengetahui makna ASI bagi ibu primipara (4) hambatan ibu primipara dalam memberikan ASI eksklusif (5) dukungan suami dan orang tua serta anggota keluarga perempuan sangat diperlukan untuk keberhasilan ASI eksklusif

Partisipan Mengalami Masalah Pada Puting Yang Lecet dan Bengkak

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada semua partisipan bahwa ibu remaja mengalami masalah terhadap puting yang lecet dan bengkak, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh partisipan : Tiga dari lima partisipan mengungkapkan bahwa puting lecet dan bengkak sehingga tidak mau menyusui lagi

“...saya mah teh semenjak dua minggu melahirkan emang udah gak kasih ASI ke anak (muka yang menyakinkan sambil gendong anak) soalnya pas di susuin malah sakit banget, terus puting saya lecet lagi sampai berdarah malah (meringis) terus suami saya gak tega kali yah teh yaudah akhirnya kata suami saya udah mah jangan dipaksa menyusui nanti makin sakit puting mamah, yaudah saya akhirnya berhenti kasih ASI ke anak terus kata keluarga dan tetangga saya uga nyaranin saya untuk kasih susu formula aja biar anak tetap minum susu , yaudah akhirnya saya kasih susu formula aja tapi allhamdulillah teh anak saya sehat sampai sekarang (tersenyum)...” (P1)

”....dulu mah ka aku sempat menyusui selama 1 minggu setelah melahirkan tapi ternyata puting saya bengkak mungkin karena anak saya gak mau minum ASI pada saat itu jadi ASI tidak lancar makanya jadi bengkak (sambil memegang payudara) gede banget kak bengkaknya sampai saya meriang tiga hari sampai ke bidan akhirnya, tapi kata bidan nya emang harus di susui biar gak bengkak, tapi saya gak sanggup kak emang sakit banget apalagi kalo pake BH makin sakit (mengedipkan mata sambil meringis)... (P3)

Partisipan Mengalami Masalah Fisik dan Psikologis Karena Lingkungan dan Kurangnya Dukungan Keluarga

Dalam hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada ibu remaja primipara didapatkan hasil bahwa partisipan mengungkapkan tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak karena merasa malu kalau fisik atau bentuk tubuhnya menjadi besar atau berubah. Bentuk tubuh yang mereka takutkan adalah payudara menjadi besar, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh partisipan *“... waktu saya hamil kan payudara saya gede tuh teh, nah saya mikir belum saya susui aja gede banget gigi apaagi kalau saya susui makin gede terus udah gitu pasti kelihatannya kendor kan teh, soalnya saya takut malu kalo nanti payudara saya jadi gede secara teman-teman saya belum pada nikah badan mereka juga masih pada bagus jadi yaudah saya gak kasih ASI eksklusif ke anak dan keluarga saya juga gak marah kalau saya tidak menyusui soalnya saya nikah juga di jodohin teh sama yang ini jadi mungkin ibu saya merasa bersalah pas saya nikah sama dia jadi apapun yang saya lakukan sekarang ibu saya bilang terserah, termasuk gak dikasih ASI ke anak saya jadi curhat saya (muka sedih)...” (P1)*

“....gini the jadinya saya kan kerja sebagai SPG rokok nah saya kan harus jaga penampilan saya kan,masa iya teh SPG payudaranya gede kan gak enak dilihat saya juga senbenarnya mau the kasih AS ke anak mah cuma situasinya kaya gini gaji suami gak cukup buat kehidupan sehari hari jadi mau gak mau saya kerja,siapa sih the yang gak pegeen punya anak sehat tapi kan saya juga bingung sama keadaan.Kadang orang orangmah cuma bisa ngomong segala saya gak sayang lah sama anak nelantaran anak lah padahal mah saya kerja begini juga demi anak,(menangis)sekarang mah saya kasih susu formula ke anak toh sama aja yang penting minum susu,tetangga si pada nyuruhnya diperas ASI nya terus simpen dikulkas tapi saya kan gak sempat boro boro meras ASI kalo pulang aja langsung tidur mandi juga engakudah capek banget seharian jalan (muka melas)...”(P5)

Partisipan Tidak Mengetahui Makna ASI Bagi Ibu Primipara

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada ibu remaja primipara didapatkan hasil bahwa partisipan mengungkapkan tidak mengetahui mana ASI dan yang partisipan tahu ASI adalah air susu ibu tanpa tahu makna dan manfaatnya. Berikut pertanyaan yang diungkapkan oleh partisipan.

“menurut saya the ASI itu air susu ibu kan...?” (Sambil tersenyum) saya si taunya gitu the soalnya saya mah kurang paham sama kaya gitu (sesekali melirik ke anaknya) emang si teteh udah punya anak belum? Mending jangan nikah dulu teh karir dulu saya juga dari dulu pengen banget jadi perawat teh Cuma kepentok biaya jadi terpaksa nikah muda supaya hidup saya ada yang jamin....(P2)

“menurut sepengetahuan saya mah ASI itu cairan putih yang keluar dari dalam tubuh (payudara ibu) hehe (tertawa) sebenarnya ASI itu bagus banget yah teh buat anak supaya si anak jauh dari penyakit dan ASI diberikan sampai 6 bulan, iya kan? (Dengan muka yang percaya diri...) saya tau karena sering dengar kalo ibu PKK pada penyuluhan tentang ASI teh jadi sedikit banyak saya tau “(P4)

Hambatan Ibu Primipara Dalam Memberikan ASI Eksklusif

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada ibu remaja primipara didapatkan hasil bahwa kebanyakan partisipan mengalami hambatan dalam memberikan ASI eksklusif, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh partisipan yang diungkapkan oleh partisipan, bahwa hambatan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu : 1) masalah pada payudara 2) masalah fisiologi pada ibu dari beberapa partisipan 3) mengungkapkan bahwa payudara terasa nyeri, berikut ungkapan dari partisipan :

“saya mah te diilang kapok ya gak boleh ngomong kapok ya tapi gimana atuh soalnya saya kalo lagi menyusui rasanya tuh sakt banget teh sampai nangis kadang tapi kalo gak di susui juga malah jadi bengkak serba salah banget rasanya. Orang-orang nyuruhnya si dikompres pas mau disusui uda saya coba ya teh tapi tetap aja bengkak kadang saya mah anak sampai nangis seharian pengen nyusu tapi gak saya kasih emang sakit banget kalo disusui juga (meringis sambil pegang payudara)...”(P1)

“alat yang saya lagi pake ini buat mompa ASI saya mbak, soalnya saya jarang menyusui langsung ke bayi paling saya pompa dulu ASI nya baru saya kasih ke anak soalnya kalo langsung dikasih rasanya sakit, dulu sempat mau berhenti kasih ASI ke anak tapi akhirnya kakak saya ngasih tau kalo dipompa aja biar ga sakit, yaudah akhirnya suami saya pulang kerja bawa pompaan dan allhamdulillah rasanya gak sakit seperti menyusui langsung jadi sekarang mah saya bisa kasih ASI ke anak saya mbak tanpa rasa sakit (dengan muka yang datar)...”(P2)

“jadi saya itu tidak kasih ASI ke anak soalnya saya bekerja dan kadang pulang larut malam kebetulan saya juga waktu kecil minum nya susu formula karena dulunya ibu saya juga bekerja nah makanya sekarang keluarga saya terutama ibu saya gak pernah maksa saya untuk kasih ASI ke anak saya walaupun saya tau ASI itu bagus untuk kesehatan anak tapi mau gimana ya mbak orang saya juga sibuk kerja yang penting mah anak minum susu dah. (Sambil memegang susu formula) ...”(P3)

Dua dari enam partisipan mengungkapkan bahwa masalah psikologis yang terjadi adanya rasa kantuk dan lelah. Berikut adalah ungkapan partisipan

“Saya mah dirumah begini teh saya kan dirumah gak hanya jagain anak kadang beres beres rumah juga tanggung jawab saya,jadi kadang kalo kelelahan rasanya mau menyusui anak aja males banget kadang anak udah merengek pengen susu tapi saya males,udah capek beberes rumah jadi kalo mau megang anak aja kadang udah capek duluan,kadang suami suka marah kalo ngedenger anaknya nangis karena pengen nyusu,suami mah bisanya ngomel aja ya teh yang capek mah kita,kadang saya suka berantem sama suami karena gara gara itu teh (sambil pasang muka yang datar)...”(P1)

“ini anak saya teh (sambil menggendong anak) ini mah anak rewel teh kalo malem jadi saya begang setiap malem siangnya saya tidur jadi kadang kalo anak nangis mau ASI saya ngasihnya rada males soalnya saya ngantuk kadang saya tidur anak masih menyusu sendirian hehe. (sambil tertawa) atuh gimana ya teh kita juga kan butuh istirahat butuh tidur bener kata orang kalo punya anak bayi mah siang dibuat malam,malam dibuat siang...(P2)

Tidak Adanya Dukungan Suami dan Orang Tua Serta Anggota Keluarga Perempuan untuk Keberhasilan ASI Eksklusif

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada ibu remaja primipara didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 partisipan mengungkapkan bahwa:

“saya baru menikah terus suami saya pulangny satu minggu sekali jadi boro boro memperhatikan anak,klo pulang aja cuma tidur seharian terus besoknya udah berangkat kerja lagi di amah gak ngerti soal ASI yang penting anaknya dikasih susu,mana dia tau itu ASI kandungannya seperti apa (sambil memasang muka yang meyakinkan)...”(P2)

“ibu saya bilang gak usah repot kalo punya anak bayi tuh susu formula juga sama aja katanya yang penting kenyang terus sehat (sambil tersenyum) waktu saya mutusin untuk kasih susu formula ke anak si ibu saya gak ngelarang sama sekali malah ibu saya bilang terserah saya kalo emang maunya kasih susu formula ya silahkan kalo mau kasih ASI juga silahkan,gitu katanya (muka plat)...”(P4)

“dulu mah teh awalnya saya kasih ASI ke anak saya tapi karena sempet lecet akhirnya ibu dan suami saya bilang kasih susu formula aja dulu sampai putingnya gak lecet eh tapi karena udah keenakan dikasih susu formula akhirnya anak saya gak mau minum ASI yaudah akhirnya saya kasih anak susu formula orang sama aja ini teh susunya juga yang mahal jadi walaupun saya gak kasih ASI tetep saja gizi anak saya tercukupi hehe (tertawa sambil kasih anaknya susu formula)...”(P1)

Pembahasan

Interpretasi Hasil Penelitian dan Diskusi

Partisipan Mengalami Masalah pada Putting Yang Lecet dan Bengkak

Hasil penelitian kualitatif (Murphy, 2012) juga menyatakan bahwa ibu remaja menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi dalam menyusui tercermin dalam lima tema utama yaitu nyeri, diet, kurangnya informasi dan dukungan, tanggung jawab memberikan makanan pada bayi dan kematangan. Nyeri payudara merupakan masalah utama yang dilakukan ibu remaja. Dan ibu remaja primipara harusnya memahami bahwa ASI itu sangat penting dan walaupun puting terasa nyeri itu adalah suatu proses karena nikmatnya menjadi seorang ibu ya salah satunya harus melewati proses tersebut.

Masalah fisik yang sering dikeluhkan oleh ibu remaja pada penelitian ini adalah nyeri pada payudara, puting lecet dan payudara bengkak. Penelitian Trucker (2011) menjelaskan

bahwa nyeri payudara merupakan keluhan pertama yang sering terjadi pada ibu remaja yang memberikan ASI eksklusif. Nyeri payudara sering disertai dengan trauma putting, yang termasuk eritema, abrasi dan celah. Rasa sakit biasanya meningkat dihari hari pertama, perlahan lahan mereda setelah tujuh hari, terapi dapat berlangsung berminggu-minggu dengan posisi yang baik dan optimal dari bayi pada payudara ibu, dan pembersihan yang lembut pada payudara ketika bayi selesai menyusui merupakan salah satu cara menurunkan kejadian puting susu lecet.¹⁵

Nyeri pada payudara dan puting susu yang lecet sering mengakibatkan ibu takut dan merasa tidak nyaman untuk menyusui. Padahal beberapa masalah, seperti payudara bengkak dan bahkan nyeri dikedua payudara sering terjadi pada tahap laktogenesis yaitu antara hari ketiga dan kelima. Hal ini merupakan fisiologis dan wajar, suhu tubuh agak tinggi, tapi demam atau gejala sistematis lainnya terjadi.

Partisipan Mengalami Masalah Fisik dan Fisiologi Karena Lingkungan dan Kurangnya Dukungan Keluarga

Berbagai masalah dikeluhkan oleh ibu remaja selama memberikan ASI eksklusif masalah yang dirasakan mulai dari masalah fisik, fisiologis kurang pengetahuan hingga kurang dukungan dari keluarga. Masalah fisik, fisiologis dan kurang pengetahuan tentang praktik menyusui sering dikeluhkan ibu dan menjadi alasan ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif. Keluhan berupa adanya perasaan malu dan tidak percaya diri saat memberikan ASI eksklusif. Rasa malu muncul saat ibu menyusui ditempat umum atau didepan keramaian. Hal ini sejalan dengan penelitian Nesbitt et al (2012) yang menyatakan penghambat menyusui ditempat umum, ibu remaja tidak percaya diri dengan perubahan citra tubuh dan tidak adanya privasi. Ibu remaja merasa orang sekeliling menonton saat menyusui ditempat umum. stigma yang diberikan masyarakat sebagai ibu muda menyebabkan penurunan kepercayaan diri remaja sehingga merasa malu menyusui bayi terutama ditempat umum.¹⁶

Penelitian ini menjelaskan bahwa ibu remaja merasa adanya penilaian negatif dari lingkungan sosial dengan status mereka sebagai ibu muda. Beberapa ibu remaja langsung menghentikan pemberian ASI karena cara pandang orang sekitar yang merendahkan. Ibu remaja merasa tertekan dan terpojok dengan stigma ibu muda yang didapatkannya, serta tidak adanya dukungan keluarga.

Partisipan Tidak Mengetahui Makna ASI Bagi Ibu Primipara

ASI memiliki makna yang begitu luas, yang mencakup penilaian serta pemikiran seseorang. Penelitian ini makna ASI bagi ibu primipara dipresepsikan bervariasi oleh para partisipan. Makna ASI bagi ibu meliputi air susu ibu, cairan susu berwarna putih, makanan pemula bagi bayi baru lahir, dan suplemen bagi bayi. Salah satu partisipan mengungkapkan ASI merupakan makan pemula yang lebih utama untuk bayi dari pada susu formula lainnya dan partisipan lainnya juga mengatakan bahwa ASI merupakan cairan yang berasal dari dalam tubuh ibu yang dikeluarkan melalui payudara yang bentuknya seperti cairan susu warnanya putih yang harus diberikan kepada bayi, pada setiap awak pemberian makan yang dilakukan oleh ibu, susu itu mengandung lebih sedikit lemak dan mengalir lebih cepat dari pada susu yang keluar menjelang akhir pemberian makan. Menjelang akhir pemberian makan, susu ini lebih putih dan mengandung lebih banyak lemak.¹⁷ ASI eksklusif atau pemberian ASI secara eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI sejak lahir sampai usia enam bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan tambahan makanan padat seperti, pisang, pepaya, bubur, biskuit, bubur nasi ataupun tim.¹⁸

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa beberapa partisipan mengungkapkan ketidakpahamannya tentang ASI. Dari penelitian ini sangat disayangkan bahwa sudut pandang ibu remaja primipara terhadap ASI eksklusif masih sangat rendah ibu remaja primipara mengungkapkan bahwa ASI dan susu sama saja sehingga mereka memutuskan untuk memberikan susu formula dengan alasan mudah, simple dan dukungan suami serta keluarga juga kurang berperan penting dalam hal ini harusnya keluarga memberikan arahan kepada ibu remaja primipara bahwa ASI itu jauh lebih sehat.

Hambatan Ibu Primipara Selama Memberikan ASI Eksklusif

Penelitian dihadapkan bahwa ibu primipara mengalami hambatan dalam memberika ASI eksklusif. Hasil penelitian didapatkan bahwa para partisipan mengalami masalah pada payudara seperti payudara terasa sakit, lecet pada puting, bengkak, terasa nyeri. Produksi ASI yang kurang dan adanya rasa kantuk serta lelahnya ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memberikan ASI eksklusif mungkin mengalami beberapa masalah umum. Beberapa kasus, komplikasi ini dapat dicegah jika ibu menerima pendidikan yang tepat tentang menyusui.

Penelitian yang dilakukan Agun biade & Ogunleye (2012), didapatkan hasil yang menunjukan bahwa kendala utama pemberian ASI eksklusif adalah persepsi ibu bahwa bayi terus menjadi lapar setelah diberikan ASI (29%), masalah kesehatan ibu (26%), takut bayi menjadi kecenduan ASI (26%), tekanan dari ibu mertua (25%), nyeri dipayudara (25%), dan kebutuhan untuk kembali bekerja (24%). Penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa pengalaman beberapa ibu merasa sangat sulit untuk menyusui selama enam bulan. Hal ini karena mereka mengeluh bahwa payudara mereka sakit sedangkan bayi mereka terus saja mengisap dengan kuat agar ASI bias mengalir dengan lancar.¹⁹

Dalam penelitian ini begitu banyak hambatan dalam memberikan ASI eksklusif dengan alasan puting lecet, payudara bengkak, maslaah psikologis, ibu bekerja dan semua itu tergantung bagaimana ibu menyikapinya karena dengan alasan apapun ibu wajib memberikan ASI eksklusif tanpa terkecuali.

Dukungan Suami dan Orang Tua Serta Anggota Keluarga Untuk Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menyatakan bahwa ibu remaja tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Pada penelitian (Caramotti el al, 2011), ibu remaja mampu mempraktekan cara menyusui yang benar tetapi ibu remaja sangat membutuhkan dukungan dan perhatian selama menjalani peran baru sebagai ibu. Tanpa nasehat dan saran, mereka tidak mampu memberikan perawatan pada bayi.

Dalam penelitian ini suami tidak memberikan dukungan atau motivasi istri agar memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, bahkan ibu kandungnya sendiri tidak memberikan arahan kepada ibu remaja primipara untuk memberikan ASI eksklusif seharusnya keluarga serta suami memberikan arahan sehingga ibu remaja mau memberikan ASI eksklusif kepada anaknya karena ASI itu obat paling ampuh untuk menyembuhkan segala macam penyakit pada bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengalaman ibu remaja primipara memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif, hambatan yang dialami ibu remaja primipara saat memberikan ASI eksklusif serta bagaimana peran keluarga

dalam mendukung ibu remaja primipara dalam memperoleh dukungan keluarga dalam memberika ASI eksklusif.

Pengalaman ibu remaja primipara tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pun bermacam-macam salah satunya karena puting lecet, kurangnya dukungan suami serta keluarga. Adapun hambatan yang dialami ibu remaja primipara karena ibu remaja primipara harus bekerja dan menafkahi keluarga sehingga tidak bias memberi ASI eksklusif kepada anaknya dengan alasan capek, atau bahkan demi menjaga penampilan.

Dalam penelitian ini peran keluarga serta dukungan keluarga tidak nampak karena dari hasil wawancara terhadap ibu remaja primipara disebutkan bahwa keluarga tidak menyuruh untuk meberikan ASI eksklusif sehingga ibu remaja tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu remaja yang sedang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dukungan sosial yang sangat berperan adalah dukungan keluarga. Ibu remaja yang didorong dan didukung untuk menyusui oleh anggota keluarga dan pasangan akan memiliki pengalaman yang lebih positif dalam menyusui. Untuk mengatasi masalah dalam praktik menyusui, ibu remaja memilih keluarga mereka sebagai sumber dukungan utama. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu remaja sejak masa kehamilan, anggota keluarga yang paling diharapkan memberikan dukungan adalah ibu kandung.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman ibu remaja primipara selama memberikan ASI eksklusif sangat tergantung pada dukungan keluarga. Walaupun ibu remaja mengetahui bahwa ASI penting bagi kesehatan anak tetapi keyakinan dan kepercayaan diri ibu remaja dalam memberikan ASI masih rendah. Kelima tema yang ditemukan dari penelitian ini mampu menggambarkan bagaimana pengalaman ibu remaja primipara selama memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu terlaksananya penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan berasal dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Maryunani,A.,& Nurhayati.Bukusaku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan neonatal).Jakarta : Transinfo Media;2005.
2. 2. Kemenkes RI Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta :Kemenkes. RI;2014
3. 3. Nesbitt, S. A, Campbell,K. A, Jack, S. M., Robinson, H., Piehl, K.,& Bogdan,J.C. (2012)Canadia Adolescent Mothers' Preceptions Of Influences ON Breastfeeding Decisions: A Qualitive Descriptive Study. BMC Pregnancy And Childbirth, 12 (1), 149. Http:Doi.Org/10.1186.1471-2393-12-149
4. Babak Dkk. Buku Ajar Keperawatan Maternitas.Jakarta: EGC; 2009.
5. Friedman M. Marylin. Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik. Jakarta: EGC; 2010.
6. Musikah. Pengalaman Ibu Primipara Dalam Memberikan ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negri Jakarta ;2014.

7. Dermawan, D., & Rahayuningsih, T. Keperawatan Medikal Bedah Sistem. Pencernaan. Yogyakarta: Gosyen Publishing;2010.
8. Proverawati A Dan Rahmawati, E. Kapita Selekta ASI Dan Menyusui.Yogyakarta : Nuha Media;2010
9. Haryono, R, Dan Setianingsih, S. Yogyakarta:Gosyen Publishing; 2014
10. Ahmadi, Rulam. Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: UM PRESS;2005
11. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : PT . Rineka Cipta; 2010
12. Mukhtar. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : GP Press Group;2013.
13. Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung: ALFABET; 2005
14. Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Putra Grafika ;2007.
15. Trucker, M. A., Lee, J. S. & Hartge, P., Reproductive Risk Factors For. Trucker, M. A., Lee, J. D. & Hartge, P., 2008. Reproductive Risk Factors For Cutaneous Melanoma In Women: A Case Control Study. American Journal Epidemiology, 165(5);2008.
16. Nesbitt, S. A, Campbell,K. A, Jack, S. M., Robinson, H., Piehl, K. & Bogdan, J. C. Canadia Adolescent Mothers' Preceptions Of Influences On Breastfeeding Decisions: A Qualitive Descriptive Study. BMC Pregnancy And Childbirth, 12 (1), 149;2012.
17. Wong. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik.Volume 2. Jakarta:EGC;2008
18. Roesli,U. Seri 1 Mengenal ASI Eksklusif.Jakarta:Trubus Agriwidya; 2017
19. Agunbiade, O, M. Ogunleye, O, V. Constraints To Exclusive. Breastfeeding Practice Among Breastfeeding Mothers In Spathwest. Nigeria: Implications;2012.